



## **Signifikansi Tata Liturgi terhadap Keterlibatan Umat Menghadirkan Pembaharuan Hidup di Generasi Masa Kini**

Ayub Rusmanto<sup>1</sup>, Ricky Gozaly<sup>2</sup>, Joseph Naftali<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Iman Jakarta<sup>1-3</sup>

Email Corespondensi: ayubrusmanto@sttiman.ac.id<sup>1</sup>

DOI: <https://doi.org/10.53814/eleos.v3i2.80>

**Abstract:** *Liturgy is a procedure of worship agreed upon and carried out by the church with the aim of worship in the church running smoothly and structured. The significance of liturgy in Christianity manifests God's encounter with the people so that the role of the church in facilitating the liturgy of worship involves the people presenting the renewal of the life of today's generation. The renewal of the lives of the younger generation as concrete evidence is carried out in worship to celebrate and be grateful for the work of salvation that God has done. Ironically, some churches today do not carry out liturgy well. The church does not facilitate well the "encounter" of God with the people through the liturgy of worship. Traditional churches maintain rigid liturgies, which do not suit the tastes of today's generation. The church also prefers seniors to be involved in the ministry. This results in people not feeling God's presence when they worship. This is experienced by today's generation so that they do not experience life renewal. Thus, the researcher focuses on researching the significance of the liturgy in the involvement of the people to bring renewal to the lives of today's generation. This paper aims to find out the impact of the liturgy and the involvement of the people to bring renewal to the lives of today's generation. The writing method used is a qualitative method using a survey. The results show that liturgy and the involvement of the people play an important role in the renewal of the lives of today's generation.*

**Keywords:** *Liturgy, People's Involvement, Life Renewal*

**Abstrak:** Liturgi adalah tata cara ibadah yang disepakati dan dilakukan oleh gereja dengan tujuan peribadahan di gereja berjalan lancar dan terstruktur. Signifikansi liturgi dalam kekristenan memanifestasikan perjumpaan Allah dengan umat sehingga peran gereja dalam memfasilitasi liturgi ibadah melibatkan umat menghadirkan pembaharuan hidup generasi masa kini. Pembaharuan hidup generasi muda sebagai bukti nyata dilakukan dalam ibadah untuk merayakan dan mensyukuri karya keselamatan yang Allah lakukan. Ironisnya, beberapa gereja masa kini tidak menjalankan liturgi dengan baik. Gereja tidak memfasilitasi dengan baik dalam “perjumpaan” Allah dengan umat melalui liturgi ibadah. Gereja tradisional tetap kokoh mempertahankan liturgi kaku, yang tidak sesuai dengan selera generasi masa kini. Gereja juga lebih memilih para senior untuk terlibat dalam pelayanan. Hal ini menyebabkan umat tidak merasakan hadirat Allah ketika beribadah. Hal ini dialami oleh generasi masa kini sehingga tidak mengalami pembaharuan hidup. Dengan demikian, peneliti berfokus pada penelitian signifikansi liturgi keterlibatan umat menghadirkan pembaharuan hidup generasi masa kini. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari liturgi dan keterlibatan umat untuk menghadirkan pembaharuan hidup generasi masa kini. Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa liturgi dan keterlibatan umat, berperan penting dalam pembaharuan hidup generasi masa kini.

**Kata kunci:** Liturgi, Keterlibatan Umat, Pembaharuan Hidup



## Pendahuluan

Kata liturgi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*leitourgia*”, yang berasal dari dua kata, yaitu “*ergon*” melayani atau bekerja, dan “*laos*” bangsa, masyarakat, atau persekutuan umat. Dua kata tersebut diambil dari kehidupan masyarakat Yunani kuno kepada bangsa dan negara. Hal tersebut berupa pembayaran pajak, dan membela negara.<sup>1</sup> Kata “*leitourgia*” juga dipakai oleh rasul Paulus ketika menyebut dirinya sebagai seorang pelayan Kristus, bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi (Rm. 15:16). Dia juga menyebut para penarik pajak sebagai “*leitourgia*” Allah (Rm. 13:6). Sehingga dapat disimpulkan bahwa liturgi tidak terbatas pada tata cara ibadah dalam gereja, melainkan liturgi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk melayani atau berbakti kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Gereja memiliki kewajiban untuk menerapkan liturgi. Dalam menerapkan liturgi, gereja terus mengikuti perkembangan zaman. Dalam konteks mengikuti perkembangan zaman, menurut Chandra Julianto gereja dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu gereja tradisional, dan gereja modern. Gereja tradisional adalah gereja yang masih kental dengan unsur budaya dari suatu etnis di dalam liturginya, gereja tersebut tidak mengikuti perkembangan zaman, sehingga gereja tradisional kurang diminati oleh generasi masa kini. Sedangkan gereja modern adalah gereja yang telah mengikuti perkembangan budaya dan zaman, sehingga gereja modern lebih diminati oleh generasi masa kini, karena gereja tersebut selalu beradaptasi terhadap perkembangan zaman.<sup>3</sup> Mengapa demikian? Menurut generasi masa kini ibadah dengan liturgi kontemporer dapat menyukai dan menghayati perjumpaan dengan Tuhan ketika ibadah. Liturgi ibadah kontemporer mengakomodasikan gaya hidup generasi masa kini, yaitu dengan adanya elemen-elemen kultur pop, seperti interaksi yang lebih “hangat” dan “cair” antara *Worship Leader* dengan jemaat, pemakaian alat musik band, dan pemakaian nyanyian rohani populer.<sup>4</sup> Dengan demikian, generasi masa kini lebih menyukai liturgi kontemporer dibandingkan dengan liturgi konvensional, dan lebih tertarik untuk terlibat dalam pelayanan dalam liturgi gereja kontemporer. Maka penulis tertarik untuk meneliti, Signifikansi Liturgi dalam Gereja serta Keterlibatan Umat Menghadirkan Pembaharuan Hidup Generasi Masa Kini. Tujuan dari penelitian ini liturgi dan keterlibatan umat, berperan penting dalam pembaharuan hidup generasi masa kini.

## Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan survei. Sonny Elli Zaluchu memaparkan penelitian survei dilakukan dengan mengambil data berupa kuesioner, wawancara yang memberi informasi tentang realitas atau sampel secara faktual.<sup>5</sup> Penelitian ini dilakukan di STT Iman Jakarta, ada pun sumber informasinya adalah mahasiswa-mahasiswi yang mengambil Mata Kuliah Liturgika. Mahasiswa-mahasiswi

---

<sup>1</sup> G. Riemer, *Cermin Injil Ilmu Liturgi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995).

<sup>2</sup> James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002).

<sup>3</sup> Chandra Julianto, “Liturgi Gerejawi Dalam Dunia Post-Modern,” no. November (2015): 69–79.

<sup>4</sup> Firman Panjaitan and Marthin Steven Lumingkewas, “Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis-Liturgis,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 159–182.

<sup>5</sup> Sonny Eli Zaluchu, *Sistematis Dan Analisis Data Riset Kuantitatif*, 3rd ed. (Semarang: GOLDEN GATE PUBLISHING, 2019), gloryofgodmin@gmail.com.

tersebut diberi kesempatan menerapkan hasil pembelajaran mata kuliah liturgika di tengah-tengah jemaat yang dilayani. Tujuan penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan survei untuk membuktikan besarnya pengaruh liturgi gereja pada generasi masa kini. Dengan menggunakan survei, penulis dapat dengan mudah mendapatkan informasi terbaru mengenai besarnya pengaruh liturgi gereja pada generasi masa kini.

## Hasil dan Pembahasan

### *Pemahaman Liturgi dalam Gereja*

Liturgi dalam bahasa Yunani, *leitourgia* berarti pelayanan yang dilakukan bagi kepentingan banyak orang atau bangsa. Martasudjita berpendapat bahwa liturgi merupakan “Perayaan misteri karya keselamatan Allah dalam Kristus, yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus, Sang Imam Agung bersama gereja-Nya di dalam ikatan Roh Kudus”<sup>6</sup>. Dalam liturgi, adanya proses pengudusan (yang berasal dari Tuhan) dan pemuliaan (yang berasal dari umat). Liturgi sering disebut sebagai proses perjumpaan antara Allah dengan umat. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa liturgi bukan merupakan perayaan seorang diri kepada Tuhan, melainkan perayaan bersama umat Tuhan kepada Tuhan. Liturgi merupakan ibadah resmi gereja yang dilakukan oleh umat kepada Tuhan, dengan menekankan upacara dan aktivitas kebaktian. Liturgi disusun dengan urutan sistematis, teratur, terstruktur yang mengutamakan suasana keheningan dan kontemplasi.<sup>7</sup> Dengan tujuan untuk membuat suasana ibadah berjalan dengan baik, tertib sampai-sampai umat dapat merasakan kehadiran Tuhan dalam ibadah.

Liturgi merupakan aktivitas yang memiliki nilai tinggi di gereja. Dalam sejarah gereja, liturgi seringkali disebut sebagai aktivitas umat untuk terlibat dalam karya keselamatan Allah. Kristus menyatakan karya keselamatan-Nya dalam liturgi melalui peribadahan di Gereja-Nya. Kata liturgi, yaitu *leitourgia* dan *leitourgein* disebut 3 kali dalam kitab Ibrani (Ibr. 8:6; 9:21; 10:11) yang mengacu kepada pelayanan imamat Kristus. Hal ini membuktikan bahwa liturgi merupakan wujud pelaksanaan tugas Kristus sebagai Imam Agung, yang menjadikan Kristus sebagai Pengantara satu-satunya antara manusia kepada Allah Bapa, dengan mengorbankan diri-Nya untuk memperdamaikan hubungan manusia dengan Allah Bapa yang sudah rusak akibat dosa. Melalui liturgi dalam ibadah Kristen merupakan karya bersama antara Kristus, yang merupakan Sang Kepala dengan Gereja yang merupakan tubuh Kristus dan di dalam liturgi terwujud persatuan yang begitu erat antara Kristus dengan gereja sebagai “Mempelainya dan tubuh-Nya sendiri.”<sup>8</sup>

Gereja adalah komunitas milik Allah, yang dipanggil dan ditempatkan oleh Tuhan di tengah dunia, dengan tujuan untuk menghadirkan sifat-sifat Kerajaan Allah di dunia, yaitu keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Ini merupakan tugas dan panggilan gereja di dunia.<sup>9</sup> Gereja harus melakukan liturgi untuk mewujudkan tugas dan panggilan tersebut. Gereja tidak hanya sebatas melakukan liturgi dalam peribadahan, melainkan gereja harus melakukan

---

<sup>6</sup> Pr E. Martasudjita, “E. Martasudjita, “Pengantar Liturgi-Makna, Sejarah Dan Teologi Liturgi (Yogyakarta; Kanisius, 1999), Hal. 18 33 31,” No. Lxx (t.t.): 31–46.” (1999).

<sup>7</sup> Laksmi Kusuma Wardani, “Sebuah Konsepsi Dan Aplikasi Simbol” (n.d.): 17–24.

<sup>8</sup> Ingrid Listiati, “Sekilas Makna Liturgi Dan Beberapa Pelanggaran Liturgi.”

<sup>9</sup> Setiawan Majusip, Jeane Marie Tulung, and Olivia Cherly Wuwung, “Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan” 7, no. 4 (2021).

liturgi dalam kehidupan sekitar. Liturgi tidak terbatas pada tata cara ibadah dalam gereja, tetapi liturgi juga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh gereja untuk melayani atau berbakti kepada Tuhan melalui kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Tiga aktivitas liturgi yang dapat dilakukan oleh gereja dalam lingkungan sekitar, yaitu: Satu, Koinonia (bersekutu). Koinonia berasal dari kata “*koino*”, yaitu menjadi bersama, memiliki sesuatu bersama, dan ikut terlibat dalam sesuatu. Dalam Perjanjian Baru, koinonia ditujukan kepada persekutuan orang percaya dengan Kristus (1Kor. 1:9), dengan Roh Kudus (2Kor. 13:13) dan dengan sesama orang percaya (1Kor. 12:12-13). Gereja merupakan tubuh Kristus yang memiliki kewajiban untuk saling memperhatikan sesama anggota tubuh, yaitu semua orang percaya (1Kor. 12:26). Koinonia adalah cara yang dapat dilakukan gereja untuk memperhatikan dan mengarahkan anggota tubuh hidup kudus di hadapan Tuhan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa gereja tidak dapat hidup seorang diri, karena gereja merupakan komunitas yang saling terhubung antara Tuhan dengan orang percaya dan antara sesama orang percaya. Dalam persekutuan, umat dapat dikuatkan oleh iman dan dididik untuk memiliki fondasi iman yang kuat.

Dua, Marturia (bersaksi). Marturia merupakan tugas utama gereja dan orang percaya untuk bersaksi atas kasih Kristus kepada lingkungan sekitar. Sebagai Tubuh Kristus, kehidupan gereja merupakan surat terbuka, yang dapat dibaca dan dilihat oleh dunia, yang menandakan bahwa gereja harus menghadirkan tanda *shalom* di dunia. Pernyataan tersebut disetujui oleh Abineno, dengan menyatakan bahwa “Gereja terpanggil bukan untuk diakui, melainkan untuk bersaksi, karena Tuhan menghendaki supaya semua orang di dunia beroleh keselamatan (1Tim. 2:4)”. Marturia merupakan tugas pelayanan yang sukar, dan pelayanan yang tidak terlepas dengan adanya pengorbanan (Mat. 10:18). Namun Kristus telah memberi kuasa terlebih dahulu, sehingga gereja dapat melakukan tugas tersebut. Tiga, Diakonia (melayani). Diakonia merupakan salah satu tugas pokok panggilan gereja untuk memberikan kesaksian nyata tentang kasih Tuhan Allah terhadap dunia ini. Gereja terpanggil bukan untuk menumpuk atau menimbun berkat Tuhan, melainkan untuk menyalurkan berkat Tuhan ke dunia. Tugas ini berhubungan erat dengan tugas gereja sebagai Koinonia dan Marturia. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa ketiga tugas tersebut saling berhubungan satu sama yang lain.<sup>11</sup>

Liturgi diperlukan dalam kehidupan gereja. Gereja yang merupakan wakil Allah di dunia, harus mampu menghadirkan kasih Allah kepada dunia. Liturgi merupakan wadah, sarana, atau alat perjumpaan dapat membantu gereja untuk menghadirkan kasih dan penyertaan Allah kepada umat melalui peribadatan.<sup>12</sup> Liturgi juga berperan sebagai sumber kekuatan bagi gereja untuk menjalani kehidupan sehari-hari di tengah dunia. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa liturgi memiliki peran penting dalam kehidupan gereja dalam menghadirkan kasih dan penyertaan Allah kepada umat dan berdampak bagi pembaharuan hidup generasi masa kini.

---

<sup>10</sup> James F. White, Pengantar Ibadah Kristen (Jakarta: Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

<sup>11</sup>Program Pascasarjana et al., “Pengaruh Tri Tugas Panggilan Gereja Terhadap Kepuasan Jemaat Di Hkbp Sipinggolpinggol Distrik v Sumatera Timur” (2017).

<sup>12</sup>Listra Pebriana, “Apa Arti Dan Makna Pembinaan Liturgi Bagi Warga Gereja Dan Apa Manfaatnya?” (n.d.).

### ***Keterlibatan Umat dalam Liturgi***

Dalam perayaan liturgi umat dituntut aktif dan sadar dalam ambil bagian. Perayaan liturgi merupakan perayaan bersama. Kebersamaan tersebut mengajak seluruh umat yang hadir untuk terlibat. Tindakan yang dapat dilakukan umat untuk terlibat dalam liturgi peribadahan di gereja, yaitu: Pertama, Merespon salam dan pernyataan yang diberikan oleh *Worship Leader* kepada jemaat. Kedua, Ikut terlibat dalam doa (doa Bapa Kami atau doa syafaat). Ketiga, Ikut menyanyi. Keempat, Memberikan persembahan atas diri pribadi dan atas hasil bumi atau karya kita. Kelima, Mengikuti tata gerak tubuh pada saat-saat tertentu. Keenam, Mengikuti saat teduh, Ketujuh, Menyambut komunitas dengan hormat dan penuh iman.<sup>13</sup>

Konsili Vatikan II menyebut “Gereja sebagai persekutuan orang yang telah menerima Yesus dengan iman, harapan dan cinta”. Orang percaya dipanggil dan diutus untuk berpartisipasi dalam aneka tugas liturgi. Mereka diutus bukan hanya sebatas untuk terlibat, melainkan berpartisipasi dalam liturgi ibadah. Partisipasi yang dapat dilakukan oleh mereka, yaitu terlibat dalam pelayanan *Worship Leader*, singer, pemusik, petugas kolekte, petugas tata tertib. Orang percaya berpartisipasi dalam liturgi ibadah bukan karena keterpaksaan tetapi adanya dorongan hati dan kesadaran atas panggilan yang diberikan oleh Tuhan. Generasi masa kini, diperlukan untuk terlibat dan berpartisipasi secara penuh dalam aneka tugas liturgi sesuai dengan kemampuan. Pemikiran generasi masa kini yang kreatif, dan inovatif dapat membawa kemajuan liturgi peribadahan di gereja.<sup>14</sup>

Gereja yang memiliki liturgi monoton atau kaku, kurang diminati oleh generasi masa kini. Generasi masa kini adalah generasi yang mudah bosan dan ingin mendapatkan sesuatu hal yang baru. Liturgi monoton tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Kebanyakan gereja tradisional masih memiliki liturgi yang bersifat monoton, dikarenakan kehidupan gereja yang masih kental dengan unsur budaya yang diwariskan para pendahulu dan orang-orang yang ditokohkan. Maka dari itu, liturgi monoton dapat menyebabkan kurang minat generasi masa kini untuk terlibat dan berpartisipasi dalam liturgi.<sup>15</sup> Mengapa? Karena liturgi hanya berbicara tentang cara peribadatan yang berlangsung pada ibadah.<sup>16</sup> Lester Ruth menjabarkan orang-orang Kristen memandang tata ibadah hanya sebatas daftar obyek-obyek yang harus diselesaikan dan bukan serangkaian aliran aksi rohani yang menyatu.<sup>17</sup> Itulah peribadahan yang dikenal sebagai ibadah tradisional.

Pergeseran pelayanan ibadah yang melibatkan jemaat dan generasi masa kini menjadikan keunikan terus ada perubahan. Zachary Barnes mengutip Yustinus Martir mengenai ibadah zaman purba keleluasaan waktu, spontanitas berdoa dan penghayatan ibadah sebagai aliran aksi-aksi umat Allah dalam menggambarkan pelaksanaan ibadah zaman purba

---

<sup>13</sup>J.A. Dharsono, “Perlu Kita Ketahui Bersama (Keterlibatan Umat Dalam Perayaan Ekaristi, Doa Presidensial, Dan Bukan Tata Gerak Umat)” (2021).

<sup>14</sup>Talenta School, “Terlibat Dalam Hidup Menggereja” (n.d.): 1–5.

<sup>15</sup>Samuel Wailan Leonard Wanget, Tifany Fergie Tombokan, and Heliyanti Kalintabu, “Peranan Liturgi Kreatif Dalam Pembangunan Karakter Dan Spiritualitas Remaja Gmim Getsemani Lansot Sarongsong,” *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 76–93.

<sup>16</sup> Ayub Rusmanto, “Kapabilitas Liturgi Bagi Pertumbuhan Jemaat Secara Kualitas Dan Kuantitas Berdasarkan Kajian Teks Kisah Para Rasul 2 : 47” 3, no. 2 (2023): 155–168.

<sup>17</sup> Lester Ruth, *Flow Ibadah Yang Mengalir*, Cetakan Pe. (Jakarta: Leteratur perkantas jawa Timur, 2021), lietartur.jatim@gmail.com; www.reformedindonesia.ac.id.

ke dalam ekspresi kontemporer.<sup>18</sup> Miller berpendapat bahwa “liturgi kontemporer merupakan liturgi yang berfokus pada penerimaan unsur-unsur kultur pop, liturgi yang memiliki variasi baru, beragam, inovasi dan kreatif pada penggunaan teknologi mutakhir”. Liturgi kontemporer memiliki tujuan mengakomodir dan memfasilitas generasi masa kini untuk mengekspresikan perasaan saat ibadah, sehingga mereka dapat lebih menghayati perjumpaan dengan Allah.<sup>19</sup> Melalui liturgi kontemporer, generasi masa kini dapat lebih aktif untuk terlibat dan berpartisipasi dalam liturgi.

Umat dituntut untuk aktif terlibat dan berpartisipasi membantu gereja melaksanakan liturgi di lingkungan sekitar. Umat adalah anggota gereja yang memiliki peran penting dalam perkembangan gereja. Gereja yang berkembang adalah gereja yang melaksanakan tugas panggilan Tuhan. Melibatkan anggota jemaat bukan sebatas ide, namun sudah ada sejak pelayanan Rasul Paulus dalam surat Efesus 4:12, orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan bagi pembangunan tubuh Kristus.<sup>20</sup> Gereja dipanggil Tuhan untuk memperluas Kerajaan Allah dan menghadirkan sikap-sikap kerajaan Allah di seluruh dunia.

### ***Signifikansi Liturgi Dalam Gereja***

Banyak generasi masa kini lebih tertarik untuk beribadah dalam gereja dengan liturgi kontemporer, yaitu liturgi yang kreatif, inovatif dan dinamis sesuai perkembangan zaman. Mereka tidak tertarik untuk mengikuti ibadah dengan liturgi konvensional, yaitu liturgi dalam gereja tradisional. Aspek-aspek kontemporer yang ada dalam suatu liturgi gereja yaitu musik, busana, teknologi, media visual, dan arsitektur. Alasan banyak generasi muda lebih tertarik untuk ikut beribadah dalam gereja dengan liturgi kontemporer adalah karena liturgi tersebut sesuai dengan keinginan hati mereka, yaitu mereka dapat mengekspresikan perasaan ketika beribadah, sehingga ada penghayatan perjumpaan mereka dengan Allah. Zaman sekarang, banyak gereja dengan liturgi konvensional mulai mencoba mengadaptasi aspek-aspek liturgi kontemporer, atau semi-kontemporer. Hal ini membuat antusias jemaat untuk datang beribadah meningkat, termasuk pada jemaat generasi masa kini dan juga jemaat orang tua.<sup>21</sup> Melalui liturgi, jemaat bisa mengalami penghayatan perjumpaan dengan Allah. Salah satu bentuk perjumpaan antara jemaat dengan Allah dalam liturgi adalah ketika pembacaan Alkitab, ketika Alkitab dibacakan artinya sama dengan jemaat sedang mendengar Allah berfirman kepada umat-Nya.

Kata “*leiturgia*” dalam Perjanjian Baru tidak hanya merujuk pada tata cara peribadahan jemaat gereja, namun “*leiturgia*” juga dipakai untuk:<sup>22</sup> Satu, Beribadah (Kis. 13:2), dua, Pelayanan pemberitaan Injil (Rm. 15:16). Tiga, Tukang pajak (pelayan Allah) (Rm. 13:6). Empat, Sumbangan amal kasih (2Kor. 9:12; Rm. 15:27). Jadi makna kata “*leiturgia*” dalam Perjanjian Baru tidak hanya terbatas pada tata cara peribadahan dalam gereja, namun pada

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> May Sandy P Hutapea, “Ibadah Kontemporer” II, no. 2 (2021): 1–16.

<sup>20</sup> Ayub Rusmanto, “Pemberdayaan Kaum Awam Dalam Pengembangan Pelayanan Gereja Untuk Mewartakan Kabar Keselamatan” 2 (2022): 139–148.

<sup>21</sup> Panjaitan and Lumingkewas, “Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis-Liturgis.”

<sup>22</sup> Ibid.

pelayanan kepada Allah dan sesama dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak ada liturgi dalam gereja, maka jemaat tidak akan bisa menghayati perjumpaan dengan Allah, dan jika tidak ada liturgi dalam bentuk pelayanan gereja dalam kehidupan sehari-hari, maka gereja tidak akan bisa memberi dampak yang positif bagi sesama, dan gereja tidak bisa memberitakan Injil kepada orang-orang yang butuh pelayanan pemberitaan Injil.

### ***Pembaharuan Hidup Generasi Masa Kini***

Liturgi gereja berarti pekerjaan pelayanan yang dilakukan gereja dalam kehidupan sehari-hari. Pemaknaan liturgi tidak hanya kepada orang-orang di luar gereja yang membutuhkan pelayanan, namun pemaknaan liturgi juga mengarah kepada pembaharuan hidup dan kedewasaan jemaat, khususnya generasi masa kini. Setiap bagian dalam liturgi gereja memiliki peran masing-masing, dan setiap peran liturgi gereja harus memberi dampak pada pembaharuan hidup dan kedewasaan jemaat generasi masa kini. Liturgi tidak hanya mengenai kebiasaan atau tata cara jemaat ketika beribadah dalam gereja, tetapi liturgi juga mengenai keputusan hidup jemaat untuk menghidupi kebenaran firman Allah dalam tingkah laku, perbuatan, dan prinsip hidup di hadapan Allah.

Liturgi tidak akan bisa membawa pembaharuan hidup bagi jemaat jika tidak ada peran Roh Kudus, sebab Ia adalah roh kebenaran yang membawa dampak besar bagi peribadatan<sup>23</sup> dan tentunya yang bekerja dalam hidup jemaat-Nya, maka jemaat generasi masa kini juga harus meresponi pengaruh liturgi yang membawa pembaharuan untuk menghormati hadirat Allah. Dalam setiap peribadahan pasti ada persekutuan, ketika Allah berkenan akan persekutuan ibadah, maka Allah akan melawat hidup jemaat-Nya untuk membawa pembaharuan hidup, yang akan mengubah seseorang dari dalam dirinya. Ketika seseorang bisa mengalami penghayatan perjumpaan dengan Allah, orang tersebut akan merasakan kasih Allah, dan semakin mengenal pribadi Allah dalam hidup, dan akan mengalami perubahan dan pembaharuan hidup.

### ***Hasil Survei Mahasiswa STT Iman Jakarta***

Partisipan yang terlibat sebagai informan mahasiswa-mahasiswi semester V berjumlah 9 (sembilan) orang terdiri atas: 4 (empat) orang perempuan dan 5 (lima) orang laki-laki. Jawaban yang telah diberikan 7 (tujuh) dan yang tidak memberi jawaban 2 (dua) orang. Jawaban-jawaban yang telah diberikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertanyaan 1. Seberapa penting susunan liturgi dalam gereja mempengaruhi jemaat dalam perjumpaan dengan Allah? Jawaban 1; Sangat penting, karena dengan adanya liturgi yang sistematis maka ibadah berjalan lebih teratur dan jemaat lebih sungguh-sungguh mengikuti ibadah. Contoh: Ibadah yang diawali dengan saat teduh akan mempersiapkan hati jemaat untuk memulai persekutuan dengan Tuhan karena atmosfer ibadah yang lebih terasa. Melalui susunan liturgi jemaat dapat mengalami pengalaman perjumpaan dengan Allah karena liturgi menciptakan sebuah kerangka atau tata cara ritual yang tidak hanya memberikan arahan

---

<sup>23</sup> Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

dalam ibadah tetapi juga mempengaruhi bagaimana jemaat merasakan dan merespons kehadiran Allah. Dengan penyusunan liturgi yang baik membuat jemaat dapat menikmati perjumpaan dengan Tuhan secara fokus tanpa terganggu dengan hal yang tidak sesuai. Jika susunan liturgi berantakan (tidak terstruktur), maka jemaat dalam mengikuti ibadah tidak nyaman. Jadi susunan liturgi dalam gereja sangat penting dan diperlukan.

Pertanyaan 2. Apakah perlu gereja melibatkan jemaat dalam tata ibadah (liturgi) untuk menghadirkan pembaharuan hidup umat? Jawaban 2; Melibatkan jemaat dalam liturgi untuk menghadirkan pembaharuan hidup umat perlu. Jemaat adalah bagian dari gereja dan gereja melibatkan jemaat dalam liturgi, dengan demikian gereja dapat memfasilitasi untuk bertumbuh kerohaniannya dan merasakan atmosfer dalam pelayanan dan lebih sungguh-sungguh dalam mempersiapkan diri. Melibatkan jemaat dalam tata ibadah (liturgi) sangat penting, karena dengan keterlibatan jemaat dalam liturgi akan membuat jemaat tidak merasa asing dalam persekutuan tersebut. Dengan adanya susunan liturgi pengakuan dosa, firman Tuhan, ayat firman Tuhan hidup baru membuat jemaat merasakan pembaharuan dalam hidup yang tentu saja akan diterapkan dalam keseharian. Ketika melibatkan jemaat dalam liturgi secara langsung gereja mengajak jemaat sendiri yang aktif dalam mengekspresikan diri mereka akan kekaguman mereka akan Allah. Dan dapat berdampak dalam pembaharuan diri jemaat itu adalah diri jemaat sendiri. Keterlibatan dan peran jemaat dalam tata ibadah (liturgi) untuk menghadirkan pembaharuan hidup umat lebih aktif dan memiliki kesempatan untuk merasakan iman lebih mendalam dan pengalaman ibadah memperkuat hubungan pribadi dengan Allah. Selain itu, gereja sadar sebagai komunitas yang melibatkan setiap anggota jemaatnya.

Pertanyaan 3. Mengapa gereja tradisional tetap mempertahankan liturgi atau tata ibadah yang kaku? Jawaban 3; Untuk mempertahankan liturgi atau tata ibadah yang kaku karena alasan sejarah, teologis, dan keberlanjutan ibadah yang diwariskan dari generasi ke generasi. Bahkan ada yang beranggapan liturgi atau tata ibadah yang kaku sebagai dogma dalam ibadah yang sangat sakral. Selain itu, gereja tradisional masih belum bisa untuk keluar dari zona nyaman kebiasaan-kebiasaan yang diturunkan dari generasi terdahulu. Setelah belajar sejarah liturgi dari bapa-bapa gereja dan para reformator gereja tradisional mempertahankan liturgi yang kaku untuk menjaga warisan iman dan tradisi yang telah terbentuk sejak dahulu, dan dilihat juga dari nilai sejarah, sosial, identitas suatu gereja atau denominasi. Gereja tradisional masih kental dengan budaya yang dianut sehingga membuat mereka tidak mau ikut perkembangan zaman yang ada. Mereka berasumsi berpegang pada prinsip yang dahulu masih relevan zaman ini, padahal sudah tidak lagi.

Pertanyaan 4. Apa pengertian atau pemahaman Saudara dalam ibadah untuk merayakan dan mensyukuri karya keselamatan yang Allah lakukan bagi umat generasi masa kini? Jawaban 4; Pengertian atau pemahaman dalam ibadah untuk merayakan dan mensyukuri karya keselamatan yang Allah lakukan bagi umat generasi masa kini, bahwa karya keselamatan terutama melibatkan penebusan dosa dan pemulihan hubungan manusia dengan Allah melalui karya Kristus. Oleh karena itu, ibadah dapat menjadi wujud syukur dan perayaan atas kasih karunia Allah yang memungkinkan keselamatan tersebut. Roti dan anggur dianggap sebagai simbol tubuh dan darah Kristus yang dipersembahkan untuk keselamatan umat manusia. Pengakuan dosa dan pertobatan juga dapat menjadi bagian penting dalam ibadah keselamatan. Mengakui dosa-dosa, bersyukur atas pengampunan yang diberikan melalui Kristus, dan



berkomitmen untuk hidup yang sesuai dengan kehendak Allah adalah elemen-elemen yang sering kali terkandung dalam ibadah keselamatan. Umat beribadah kepada Tuhan oleh karena sikap syukur atas anugerah keselamatan yang sudah diperoleh dan untuk mengalami pembimbing menuju orang Kristen yang dewasa rohani. Ibadah itu adalah ungkapan rasa syukur umat manusia karena Kristus telah mati diatas kayu salib dan menebus manusia berdosa sehingga manusia diperkenankan untuk datang kepada Bapa, dan Kristus sendiri yang mengundang manusia. Ibadah untuk merayakan dan mensyukuri karya keselamatan yang Allah lakukan merupakan ungkapan syukur atas kasih karunia Allah yang telah menyelamatkan umat manusia melalui pujian, penyembahan, doa syukur, mengikuti sakramen perjamuan kudus dan baptisan kudus.

Pemahaman dalam ibadah untuk mensyukuri karya keselamatan Allah bagi umat generasi masa kini mencakup kesadaran dan pengakuan atas anugerah keselamatan yang diberikan Allah kepada umat-Nya. Ibadah yang penuh syukur mencerminkan rasa terima kasih dan penghargaan yang mendalam terhadap karya penyelamatan melalui keyakinan, doa, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama. Ini mencakup pengakuan dosa, pertobatan, dan dedikasi untuk hidup yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual sebagai ungkapan rasa syukur atas kasih dan keselamatan Allah. Dengan demikian, ibadah berarti bersyukur atas keselamatan yang diberikan Allah dalam kehidupan kita yang berarti mensyukuri kebaikan Tuhan itu setiap harinya karena Tuhan telah memberikan kita hidup hingga saat ini. Sebab dalam ibadah ada perjumpaan antara Allah dengan umat-Nya.

Dari hasil survei di atas bahwa kedewasaan hidup jemaat yang telah mengalami pembaharuan hidup dapat dinilai dari setiap proses hidup yang dialami dan setiap pembelajaran hidup yang ada dalam unsur-unsur liturgi gereja. Dan kedewasaan harus menyeluruh sampai pada spritualitas manusia dengan hidup dewasa dalam Kristus.<sup>24</sup> Kedewasaan jemaat gereja tidak ditentukan dari seberapa banyak bidang yang dikerjakan dalam pelayanan, jemaat yang ikut serta dalam pelayanan gerejawi belum tentu memiliki kedewasaan rohani, karena orang yang ikut serta dalam pelayanan dapat menutupi keburukan hidupnya dengan mengambil bagian pelayanan, namun hidupnya tidak benar-benar mencerminkan Kristus. Oleh karena itu, kedewasaan jemaat gereja tidak dapat dinilai dari keikutsertaannya dalam pelayanan, atau banyaknya jumlah pelayanan yang dikerjakannya, tetapi dari hidupnya yang selalu mengandalkan Allah dalam segala sesuatu, sehingga tidak menjadi sombong dan hidupnya penuh penyerahan diri kepada kehendak Tuhan.

Gereja perlu menjadi alat Allah untuk membantu memberikan fasilitas bagi pertumbuhan kedewasaan dan pembaharuan hidup jemaat, sehingga gereja perlu memberikan pengajaran yang alkitabiah. Gereja boleh terbuka terhadap model-model pengajaran yang manis didengar, namun gereja tidak boleh melupakan inti pengajaran yang sesuai dengan kebenaran firman Allah. Jemaat perlu mengalami pembaharuan hidup dan kedewasaan rohani, jika jemaat tidak memiliki kedewasaan, maka jemaat akan terus menerus hidup dalam dosa dan tidak mengerti akan kehendak Allah dalam hidupnya. Sehingga dengan adanya liturgi dalam gereja, jemaat akan mengalami pembaharuan hidup dan kedewasaan yang membuat jemaat

---

<sup>24</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 12.

mengerti kehendak Allah dalam hidupnya, menjadi orang-orang yang taat, dan memiliki kedewasaan rohani sehingga mencerminkan Kristus melalui hidupnya.<sup>25</sup>

### Kesimpulan

Liturgi merupakan tata cara ibadah di gereja. Liturgi memiliki peran penting dalam peribadahan di gereja. Liturgi merupakan wadah, sarana, atau alat perjumpaan umat dengan Allah. Generasi masa kini perlu untuk terlibat dan berpartisipasi secara penuh dalam aneka tugas liturgi, sesuai dengan kemampuan. Pemikiran kreatif, dan inovatif yang dimiliki generasi masa kini dapat membawa kemajuan dalam peribadahan di gereja. Pengaruh liturgi dalam gereja sangat besar. Jika suatu gereja memiliki liturgi yang monoton dan bersifat konvensional, maka jemaat, khususnya generasi masa kini kurang tertarik untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pelayanan. Melalui liturgi yang benar, jemaat akan mengalami pembaharuan hidup karena Tuhan berkenan untuk memberkati dan melawat setiap hati dan pikiran jemaat, sehingga jemaat memiliki perubahan hidup yang menumbuhkan sifat kedewasaan rohani yang mencerminkan kemuliaan Kristus.

Gereja sebagai tubuh Kristus yang memiliki tugas untuk menghadirkan sifat Kerajaan Allah, yaitu keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Liturgi tidak terlepas dari kegiatan peribadahan dalam gereja, namun makna liturgi yang sesungguhnya tidak hanya tentang kegiatan peribadahan dalam gereja, namun merupakan komunitas yang saling terhubung antara Tuhan dengan orang percaya dan antara sesama orang percaya. Partisipasi yang dapat dilakukan oleh umat untuk membantu gereja dalam melaksanakan liturgi di lingkungan sekitar. Umat harus memiliki semangat dalam melakukan hal ini, karena sangat tidak mungkin, jika semuanya itu tidak dilakukan dengan tulus dan segenap hati, dengan tujuan supaya semuanya berjalan sesuai dengan kehendak Allah. Melalui liturgi umat menghadirkan pembaharuan hidup generasi masa kini.

### Referensi

- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi." *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 12.
- . "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Constance M. Cherry. "'Arsitek Ibadah,' Dalam Pedoman Merancang Ibadah Yang Alkitabiah, Autentik, Dan Relevan (Jakarta: Literatur Perkantas, 2019), 240." (2019).
- Dandel, David Samuel. "Peranan Liturgi Dalam Mendewasakan Kerohanian Jemaat" (2021):

---

<sup>25</sup>Dandel, "Peranan Liturgi Dalam Mendewasakan Kerohanian Jemaat."

3.

Dharsono, J.A. "PERLU KITA KETAHUI BERSAMA (KETERLIBATAN UMAT DALAM PERAYAAN EKARISTI, DOA PRESIDENSIAL, DAN BUKAN TATA GERAK UMAT)" (2021).

E. Martasudjita, "E. Martasudjita, Pr. "Pengantar Liturgi-Makna, Sejarah Dan Teologi Liturgi (Yogyakarta; Kanisius, 1999), Hal. 18 33 31," No. Lxx (t.t.): 31–46." (1999).

F. White, James. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

———. *Pengantar Ibadah Kristen*. Jakarta: Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

Hutapea, May Sandy P. "Ibadah Kontemporer" II, no. 2 (2021): 1–16.

Julianto, Chandra. "Liturgi Gerejawi Dalam Dunia Post-Modern," no. November (2015): 69–79.

Listiati, Ingrid. "Sekilas Makna Liturgi Dan Beberapa Pelanggaran Liturgi."

Majusip, Setiawan, Jeane Marie Tulung, and Olivia Cherly Wuwung. "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan" 7, no. 4 (2021).

Menggereja, Hidup, D I Stasi, S T Theresia, Sekolah Tinggi, Pastoral Tahasak, and Danum Pambelum. "KESADARAN DAN KETERLIBATAN UMAT DALAM" 7, no. 2 (2021).

Panjaitan, Firman, and Marthin Steven Lumingkewas. "Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 Dan Tinjauan Kritis-Liturgis." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 159–182.

Pascasarjana, Program, Program Studi, Magister Manajemen, Konsentrasi Manajemen Gereja, and Universitas Hkbp Nommensen. "Pengaruh Tri Tugas Panggilan Gereja Terhadap Kepuasan Jemaat Di Hkbp Sipinggolpinggol Distrik v Sumatera Timur" (2017).

Pebriana, Listra. "Apa Arti Dan Makna Pembinaan Liturgi Bagi Warga Gereja Dan Apa Manfaatnya?" (n.d.).

Riemer, G. *Cermin Injil Ilmu Liturgi*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1995.

Rusmanto, Ayub. "Kapabilitas Liturgi Bagi Pertumbuhan Jemaat Secara Kualitas Dan Kuantitas Berdasarkan Kajian Teks Kisah Para Rasul 2 : 47" 3, no. 2 (2023): 155–168.

———. "Pemberdayaan Kaum Awam Dalam Pengembangan Pelayanan Gereja Untuk Mewartakan Kabar Keselamatan" 2 (2022): 139–148.

Rusmanto, Ayub, Kerin Rajagukguk, and Sriwahyuni Sriwahyuni. "Persepsi Mengucap Syukur Atas Kasih Karunia Allah Berdasarkan Teks 1 Korintus 1:4-9." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 5, no. 1 (2023): 39–51.

Ruth, Lester. *Flow Ibadah Yang Mengalir*. Cetakan Pe. Jakarta: Leteratur perkantas jawa Timur, 2021. lietartur.jatim@gmail.com; www.reformedindonesia.ac.id.

Sarah S.N. "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 7, no. 1 (2009): 41. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>.

Talenta School. "Terlibat Dalam Hidup Menggereja" (n.d.): 1–5.

Wanget, Samuel Wailan Leonard, Tiffany Fergie Tombokan, and Heliyanti Kalintabu. "Peranan Liturgi Kreatif Dalam Pembangunan Karakter Dan Spiritualitas Remaja Gmim Getsemani Lansot Sarongsong." *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 76–93.

Wardani, Laksmi Kusuma. "Sebuah Konsepsi Dan Aplikasi Simbol" (n.d.): 17–24.

Zaluchu, Sonny Eli. *Sistematika Dan Analisis Data Riset Kuantitatif*. 3rd ed. Semarang: GOLDEN GATE PUBLISHING, 2019. gloryofgodmin@gmail.com.